

ABSTRAK

Syarifatul Ula, 2023, Makna Simbolik pada Pelaksanaan Tradisi *Ojhung* di Kecamatan Batuputih Sumenep Madura, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd.

Kata Kunci: *Tradisi Ojhung, Makna Simbolik.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketertarikan peneliti terhadap Tradisi *Ojung* yang memiliki makna-makna simbolik. Tradisi *Ojhung* merupakan salah tradisi yang tidak hanya sebagai kegiatan saling pecut dan saling menyakiti, tidak hanya sebagai perlombaan yang identik dengan kekerasan, namun ada makna simbolik yang terkandung dalam pelaksanaannya. Tujuan dari pelaksanaan tradisi ini yaitu sebagai permohonan turunnya hujan kepada Tuhan saat terjadinya kemarau panjang. Tempat pertama kali diadakan *Ojhung* adalah di Dusun Penang Cangka, Desa Aengmerah, Kecamatan Batuputih, Sumenep.

Adapun fokus penelitian ini yaitu ingin mengkaji lebih dalam mengenai makna simbolik yang terdapat dalam Tradisi *Ojung* dengan menggunakan teori Clifford Geertz. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu memaparkan pelaksanaan Tradisi *Ojhung* di Kecamatan Batuputih serta Makna simbolik dalam pelaksanaan Tradisi *Ojhung*.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber datanya terdiri atas Budayawan, Sastrawan, Seniman dan tokoh masyarakat di Kecamatan Batuputih. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pelaksaaan Tradisi *Ojhung* melalui tahap pengumuman dari wasit/*Babutto* akan siapa yang akan bertanding *Ojhung* untuk mencari penantang dan lawan, selanjutnya mereka diukur untuk mencari yang sebanding sebelum dimulainya pertandingan *Ojhung*. Dalam pertandingan *Ojhung* ada aturan untuk tidak memukul bagian kepala dan kaki. Target pukulannya adalah bagian punggung. Tahap terakhir dalam pertandingan *Ojhung*, seorang wasit masuk gelanggang untuk meleraikan pertandingan dan dinyatakan selesai. Tidak ada dendam, tidak ada permusuhan, tidak ditentukan kalah dan menang. 2. Makna simbolik Tradisi *Ojhung* meliputi makna yang berkaitan dengan pengorbanan, kekebalan, keselamatan, ketangkasan, dan kekeluargaan. Adapun makna yang paling dominan adalah makna pengorbanan diri pemain *Ojhung* yang rela terluka sebagai bentuk ritual permohonan kepada Tuhan akan diturunkannya hujan.